

Strategi Pemberdayaan Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Sampah Dan Penyediaan Sarana Kebersihan Di Dusun Buaran Asem, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang

Enny Rohaeni¹, Riska Mahlia², Muslih³, Muhammad Fickry Rizky⁴, Sandi Noviandi⁵, Muhammad Habiihwaludin⁶, Mohamad Mahrusillah⁷.

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang

Email: ¹enni.ocan@gmail.com, ²riskamahlia751@gmail.com, ³intermezzomuslih2@gmail.com,
⁴fikririzky05@gmail.com, ⁵sandinoviandi03@gmail.com, ⁶muhammadhabiihwaludin@gmail.com,
⁷mmahrusillah@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dilaksanakan di Dusun Buaran Asem, Kecamatan Mauk, dengan fokus pada strategi pemberdayaan lingkungan pesisir melalui edukasi pengelolaan sampah dan penyediaan sarana kebersihan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan serta keterbatasan fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan tentang dampak sampah terhadap ekosistem pesisir, pemasangan plang edukasi lingkungan, pengadaan bak sampah, serta pelaksanaan program rutin Jum'at Bersih bersama warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah, serta terbentuknya kebiasaan kolektif untuk menjaga lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pemberdayaan berbasis edukasi dan penyediaan sarana terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat pesisir.

Kata Kunci: edukasi lingkungan; lingkungan pesisir; pemberdayaan masyarakat; pengelolaan sampah

Abstract

This Community Service Program (KKM) was conducted in Buaran Asem Hamlet, Mauk Subdistrict, focusing on coastal environmental empowerment strategies through waste management education and the provision of sanitation facilities. The main challenges faced by the community include a lack of awareness regarding environmental cleanliness and limited waste management infrastructure. The methods applied consisted of environmental awareness campaigns on the impact of waste on coastal ecosystems, the installation of educational signage, the provision of waste bins, and the implementation of a regular "Clean Friday" program with local residents. The results indicate an increase in community participation in maintaining cleanliness, improved awareness of waste segregation, and the establishment of collective habits for sustainable coastal environmental management. Therefore, education-based strategies combined with the provision of facilities have proven effective in fostering ecological awareness among coastal communities.

Keywords: community empowerment; coastal environment; environmental education; waste management

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki peran penting dalam menunjang aspek ekonomi, sosial, dan ekologi masyarakat. Namun, kawasan ini juga menghadapi permasalahan serius berupa penurunan kualitas lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak optimal. Kondisi tersebut ditemukan di Dusun Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Sebagian besar masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang hasil laut, sehingga aktivitas sehari-hari mereka menghasilkan limbah rumah tangga dalam jumlah besar. Sayangnya, keterbatasan sarana dan rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan sampah sering menumpuk, dibakar sembarangan, bahkan terbawa ke perairan pesisir. Situasi ini menimbulkan pencemaran, bau tidak sedap, hingga berpotensi memicu penyakit (Suprihatin, 2020).

Permasalahan mitra utama adalah rendahnya kesadaran warga mengenai pentingnya kebersihan lingkungan serta kurangnya fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Hal ini diperparah oleh minimnya edukasi mengenai dampak sampah terhadap ekosistem pesisir dan belum adanya kebiasaan kolektif untuk menjaga kebersihan.

Sebagai solusi, program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) menghadirkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan praktis. Teknologi dan pengetahuan yang ditawarkan berupa penyuluhan tentang dampak sampah, pemilahan organik-anorganik, pemasangan plang edukasi, pengadaan bak sampah, serta pembentukan kegiatan rutin *Jum'at Bersih*. Prosedur kerja dirancang secara partisipatif, dimana mahasiswa berperan sebagai subjek utama perubahan (Chambers, 1997; Putri & Santosa, 2021).

Dengan demikian, kegiatan KKM diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, menyediakan sarana kebersihan, membentuk kebiasaan kolektif, dan menciptakan dampak jangka panjang berupa lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSAAAN

Kegiatan KKM dilaksanakan di Dusun Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, selama 27 hari pada bulan Agustus 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki persoalan mendesak terkait pengelolaan sampah pesisir.

Peserta program terdiri dari masyarakat setempat dengan latar belakang beragam, antara lain rumah tangga sebagai penghasil limbah domestik, nelayan dan pedagang hasil laut sebagai kelompok dominan ekonomi, ibu rumah tangga sebagai pengelola limbah harian, serta karang taruna dan perangkat desa sebagai mitra strategis. Rata-rata jumlah prtisipan dalam kegiatan berkisar 20-30 orang setiap minggunya.

Adapun metode kegiatan meliputi

1. Penyadaran dan peningkatan pemahaman, melalui penyuluhan tentang bahaya sampah plastik bagi ekosistem laut dan kesehatan masyarakat.
2. Edukasi teknis, seperti cara memilah sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan sarana kebersihan.

3. Penyediaan fasilitas, berupa bak sampah terpilah dan plang edukasi di lokasi strategis.
4. Pembiasaan kolektif, melalui program *Jum'at Bersih* yang melibatkan warga secara rutin.
5. Monitoring dan evaluasi, untuk melihat perubahan perilaku masyarakat setelah program berjalan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKM di Dusun Buaran Asem menunjukkan adanya perkembangan nyata pada masyarakat pesisir terkait kesadaran lingkungan, penyediaan sarana kebersihan, kebiasaan kolektif, serta peran pemuda.

Sebelum program, kondisi dusun ditandai dengan rendahnya kesadaran warga mengenai dampak sampah, keterbatasan sarana kebersihan, dan ketiadaan budaya gotong royong untuk menjaga lingkungan. Sampah rumah tangga sering menumpuk di sudut pemukiman, sebagian dibakar, dan sebagian lainnya terbawa ke laut, sehingga menimbulkan pencemaran dan bau tidak sedap. Hal ini berdampak langsung terhadap ekosistem laut yang menjadi sumber kehidupan utama warga.

Melalui program KKM, dilakukan edukasi dan penyuluhan mengenai bahaya sampah, khususnya plastik, serta cara pemilahan sampah organik dan anorganik. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat; para nelayan menyadari bahwa sampah plastik dapat merusak jaring tangkapan, sementara ibu rumah tangga memahami pentingnya memilah limbah domestik. Perubahan pengetahuan ini berbanding lurus dengan perubahan perilaku warga dalam mengelola sampah.

Selain edukasi, penyediaan sarana kebersihan berupa 10 bak sampah terpilah dan 3 plang edukasi sampah memberi dampak besar. Kehadiran fasilitas ini memudahkan masyarakat untuk menerapkan perilaku baru dalam membuang sampah. Jika sebelumnya hanya tersedia TPS umum tanpa pemilahan, kini warga mulai terbiasa memisahkan organik dan anorganik.

Di sisi lain, pembiasaan kolektif juga dibangun melalui program *Jum'at Bersih* yang melibatkan rata-rata 20-30 orang setiap minggu. Kegiatan ini menjadi wadah gotong royong warga dalam menjaga kebersihan, yang sebelumnya jarang dilakukan. Lebih jauh, pemuda dan karang taruna mengambil peran penting sebagai penggerak utama kegiatan, memastikan berkelanjutan program, dan memotivasi masyarakat agar tetap konsisten.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan penurunan jumlah titik sampah liar dari ± 6 titik menjadi 2 titik. Partisipasi rumah tangga dalam memilah sampah meningkat dari kurang 20% menjadi sekitar 60%. Meskipun demikian, kendala masih ditemui, seperti keterbatasan jumlah sarana, belum meratanya partisipasi antar RT, dan ketiadaan sistem lanjutan untuk mengelola sampah yang sudah terkumpul.

Dengan kata lain, program ini berhasil membawa perubahan positif baik dari segi peningkatan kesadaran, tersediaya fasilitas, maupun terbentuknya budaya baru. Namun, keberlanjutan program tetap membutuhkan dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat secara konsisten.

Rendahnya Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan

Salah satu masalah utama di Dusun Buaran Asem adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Sebelum program berjalan, hanya sekitar 30% warga yang pernah terlibat dalam kegiatan kebersihan, sementara sebagian besar masih menganggap sampah sebagai masalah pribadi. Melalui edukasi dan penyuluhan tentang dampak sampah, warga mulai memahami hubungan langsung antara kebersihan lingkungan dengan kesehatan serta kualitas hidup. Para nelayan misalnya, menyadari bahwa sampah plastik dapat merusak jaring dan mengurangi hasil tangkapan mereka. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikaitkan dengan kepentingan ekonomi sehari-hari lebih mudah diterima oleh masyarakat (Affandi et al., 2024).



Keterbatasan Sarana Kebersihan

Sebelum adanya program, fasilitas pengelolaan sampah di dusun sangat minim, hanya berupa TPS umum tanpa pemilahan. Kondisi ini membuat sampah bercampur dan sebagian dibuang sembarangan. Program KKM kemudian menghadirkan 10 unit bak sampah terpilah yang ditempatkan di titik strategis, seperti balai desa, musholla, jalan utama, dan gang-gang antar RT. Selain itu, dipasang 3 plang edukasi sampah yang berisi pesan “Kapan Terurainya Sampah”. Ketersediaan sarana ini menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku warga, karena tanpa adanya fasilitas yang jelas, masyarakat cenderung memilih cara instan dengan membakar atau membuang sampah ke laut (Resubun et al., 2025).





Tidak Adanya Kebiasaan Kolektif dalam Menjaga Lingkungan

Budaya gotong royong dalam menjaga lingkungan sebelumnya hampir tidak ada di dusun Buaran Asem. Program KKM memfasilitasi kegiatan rutin *Jum'at Bersih*, yang rata-rata diikuti 20-30 orang setiap minggu. Kegiatan ini melibatkan perangkat dusun,

karang taruna, dan anak-anak sekolah. Hasilnya, tumbuh kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya individu. Hal ini sejalan dengan teori *community-based development* yang menekankan perlunya masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan (Chambers, 1997).







Minimnya Peran Pemuda dan Karang Taruna

Sebelum adanya program, karang taruna tidak pernah dilibatkan dalam isu lingkungan. Namun, setelah diberikan ruang, mereka justru menjadi penggerak utama kegiatan. Fakta ini memperlihatkan bahwa pemuda memiliki energi, kreativitas, dan jaringan sosial yang mampu memperkuat keberlanjutan program. Hal ini mendukung penelitian Putri dan Sentosa (2021) yang menegaskan bahwa keterlibatan pemuda merupakan faktor penting dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.





D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan program KKM di Dusun Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, memberikan gambaran nyata bahwa masalah lingkungan pesisir diatasi melalui pendekatan partisipatif. Edukasi yang dilakukan kepada Masyarakat terbukti mampu meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, terutama dalam kaitannya dengan Kesehatan dan keberlanjutan ekosistem laut yang menjadi sumber penghidupan utama. Penyediaan sarana kebersihan berupa penyediaan bak sampah terpilah dan plang edukasi sampah juga berperan penting sebagai penunjang perubahan perilaku, karena Masyarakat akhirnya memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk membuang sampah secara lebih teratur.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan rutin *Jum'at Bersih* menjadi salah satu pencapaian yang signifikan. Budaya gotong royong yang sebelumnya jarang dilakukan dalam konteks kebersihan lingkungan kini mulai tumbuh, dengan rata-rata 20 hingga 30 warga berpartisipasi setiap minggunya. Peran pemuda melalui karang taruna semakin memperkuat keberlanjutan program ini, sebab mereka bukan hanya menjadi peserta, melainkan juga penggerak utama yang mengorganisir kegiatan dan menjaga antusiasme warga.

Meski demikian, beberapa kendala masih ditemui, seperti keterbatasan jumlah sarana kebersihan yang belum menjangkau seluruh wilayah dusun serta belum adanya sistem lanjutan untuk pengolahan sampah. Namun, tantangan ini sekaligus menjadi peluang bagi pemerintah desa, kelompok pemuda, dan masyarakat untuk melanjutkan

inisiatif yang sudah ada dengan dukungan kebijakan lokal maupun kerja sama dengan pihak eksternal.

Secara keseluruhan, program KKM ini berhasil membawa perubahan positif bagi Dusun Buaran Asem, baik dari segi peningkatan kesadaran masyarakat, ketersediaan sarana kebersihan, maupun tumbuhnya budaya kolektif menjaga lingkungan. Harapannya, upaya yang telah dimulai melalui program KKM ini dapat berlanjut menjadi kebiasaan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan pesisir yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKM di Dusun Buaran Asem, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Pertama, pemerintah desa diharapkan dapat membuat kebijakan lokal yang mendukung pengelolaan sampah, baik melalui peraturan desa maupun program rutin lingkungan. Kedua, jumlah sarana kebersihan seperti bak sampah dan plang edukasi perlu ditambah agar seluruh wilayah dusun dapat terjangkau. Ketiga, masyarakat perlu terus diberikan pendampingan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, terutama kepada ibu rumah tangga dan anak-anak sekolah, agar kesadaran lingkungan dapat tertanam sejak dini. Keempat, pengembangan sistem pengelolaan sampah lanjutan seperti bank sampah atau kerja sama dengan dinas kebersihan sangat diperlukan untuk menghindari penumpukan. Terakhir, peran pemuda melalui karang taruna harus tetap diberdayakan sebagai motor penggerak, sehingga budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan dapat terus berlanjut meskipun program KKM telah selesai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan KKM di Dusun Buaran Asem. Terima kasih kepada pemerintah Desa Tanjung Anom dan perangkat dusun yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam pelaksanaan program. Penghargaan juga disampaikan kepada masyarakat Dusun Buaran Asem, khususnya para nelayan, ibu rumah tangga, dan anggota karang taruna yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi, pemasangan sarana kebersihan, dan pelaksanaan *Jum'at Bersih*. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada universitas dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Semoga kerja sama dan sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya mewujudkan lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. I., Diniariwisan, D., Rahmadani, T. B. C., Sumsanto, M., & Diamahesa, W. A. 2024. Edukasi pentingnya mangrove bagi lingkungan pesisir di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 347–351.
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.7725>

- Apriansyah, M., Rhamdani, F., Salsabilah, U., & Muzibburrahman. 2024. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah Pantai Amahami. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (2), 77–84. <https://ejournal.sarauinstitute.org/index.php/sewagati/article/view/68>
- Idham, K., Rahman, R. A., & Harima, S. 2025. Pelatihan olah sampah plastik sebagai upaya pemberdayaan perempuan di pesisir pantai. *SELAYAR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 12–17. <https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/selayar/article/view/51>
- Pemerintah Kota Tangerang. 2025, Juli 18. Efektivitas TPST 3R di Kota Tangerang: Kurangi sampah 5,8 juta kilogram setiap tahunnya. *Dinas Lingkungan Hidup KotaTangerang*. <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/53287/efektivitas-tpst-3r-di-kota-tangerang-kurangi-sampah-5-8-juta-kilogram-setiap-tahunnya>
- Putri, S. A., & Santosa, A. 2021. Peran pemuda dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan di wilayah pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19 (3), 215–226. <https://doi.org/10.14710/jil.19.3.215-226>
- Resubun, R. I., Sari, D. M. F. P., Martini, I. A. O., & Widiantari, K. S. 2025. Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Pakraman Pohgading Denpasar Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 795–800. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/1804>
- Suprihatin, T. 2020. Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1), 45–52. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v6i1.11456>
- Syahrani, S. W., & Hendrayanti, H. 2024. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3 (2), 112–124. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm/article/view/3647>